

## **PERAN MANAJERIAL KEPALA SEKOLAH DASAR DALAM MENINGKATKAN KREATIVITAS PEMBELAJARAN BAGI GURU**

**Nurul Annisa Safitri**

Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

Email: [annisafitri754@gmail.com](mailto:annisafitri754@gmail.com)

**Darsinah**

Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

Email: [dar180@ums.ac.id](mailto:dar180@ums.ac.id)

### **ABSTRACT**

*The principal of the elementary school is the leader in the basic education unit whose task is to carry out the management of the elementary education unit he leads. The principal of the elementary school is the leader in the basic education unit whose task is to carry out the management of the basic education unit he leads. A good principal can shape the learning carried out by teachers is also good, resulting in good student and teacher achievement. The role of the principal as a manager can assist in increasing the creativity of teaching teachers to produce quality students. This study aims to describe the principal's strategy in planning programs, organizing, mobilizing and supervising school programs in increasing learning creativity for teachers. This research is a case study using a qualitative descriptive approach. Data was collected by means of observation, interviews and documentation. The results of this study indicate that the managerial role of elementary school principals in increasing learning creativity for teachers has been going well with the roles of: (1) planning an activity program by detailing the needs of students and education personnel, planning a curriculum that will run well, and creating a cultural climate that is conducive; (2) create an organizational structure that involves parents through the school committee and completes the necessary infrastructure; (3) setting a good and calm example at work, motivating and rewarding personnel both morally and materially, improving welfare and involving educational staff in training; (4) leading and supervising in order to improve the school goals that were formulated together.*

**Key words:** managerial roles, primary school principals, learning creativity.

### **ABSTRAK**

*Kepala sekolah dasar adalah pemimpin di satuan pendidikan dasar yang tugasnya menjalankan manajemen satuan pendidikan dasar yang dipimpin. Kepala sekolah yang baik dapat membentuk pembelajaran yang dilakukan guru juga baik, sehingga menghasilkan prestasi peserta didik dan guru yang baik. Kurangnya kreativitas guru dalam melakukan sebuah pembelajaran, seperti*

*dalam melaksanakan pembelajaran hanya metode-metode itu saja yang digunakan dalam menyampaikan materi, sehingga pembelajaran terlihat lebih monoton. Peran kepala sekolah sebagai manajer dapat membantu dalam meningkatkan kreativitas mengajar guru untuk menghasilkan peserta didik yang berkualitas. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi kepala sekolah dalam merencanakan program, mengorganisasikan, menggerakkan dan mengawasi program sekolah dalam meningkatkan kreativitas pembelajaran bagi guru. Penelitian ini merupakan studi kasus dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran manajerial kepala sekolah dasar dalam meningkatkan kreativitas pembelajaran bagi guru sudah berjalan baik dengan peran: (1) merencanakan program kegiatan dengan merinci kebutuhan peserta didik dan tenaga kependidikan, merencanakan kurikulum yang akan dijalankan dengan baik, serta menciptakan iklim budaya yang kondusif; (2) membuat struktur organisasi; (3) memberi contoh yang baik dan tenang dalam bekerja, memberi motivasi dan penghargaan terhadap personilnya baik moril maupun materil, meningkatkan kesejahteraan dan mengikutsertakan tenaga kependidikan mengikuti diklat; (4) memimpin dan mengawasi guna untuk meningkatkan tujuan sekolah yang dirumuskan bersama.*

**Kata kunci:** peran manajerial, kepala sekolah dasar, kreativitas pembelajaran

## **PENDAHULUAN**

Kepemimpinan pendidikan merupakan kegiatan-kegiatan dalam mengorganisasikan sumber-sumber fisik untuk mencapai tujuan organisasi pendidikan secara efektif dan efisien, peranannya adalah untuk mengimplementasikan prosedur dan kebijaksanaan pendidikan yang dapat menghasilkan efisiensi sekolah (Kempa, 2015). Kepala Sekolah adalah guru yang diberi tugas khusus untuk mengelola sekolah, membuat kebijakan, mengatur tata tertib dan operasionalisasi sekolah sehingga tidak terjadi kesimpangsiuran atau diberi kepercayaan untuk menjadi pemimpin dan manajer mengelola sekolah (Komariah & Triatna, 2005, p. 3).

Maju mundurnya suatu sekolah sangat berpengaruh pada kepala sekolah. Dia memiliki peran penting untuk memajukan sekolah yang dipimpinnya khususnya yang berhubungan dengan kompetensi pedagogik guru (Kurniawan, 2020). Pada tingkat operasional, kepala sekolah adalah orang yang berada di garis terdepan yang mengkoordinasikan upaya meningkatkan pembelajaran yang bermutu. Tentu saja kepala sekolah bukan satu-satunya yang bertanggung jawab penuh terhadap suatu sekolah, karena masih banyak faktor lain yang perlu diperhitungkan seperti guru, peserta didik, dan lingkungan yang mempengaruhi proses pembelajaran.

Namun kepala sekolah memiliki peran yang sangat mempengaruhi jalannya sistem yang ada dalam sekolah. Kepala sekolah merupakan komponen penting yang dominan dalam meningkatkan kualitas pendidikan yang bermutu. Karena kepala sekolah merupakan agen perubahan yang mempunyai peran dalam meningkatkan mutu pendidikan (Aisyah & Badrudin, 2019). Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 28 Tahun 1990 Pasal 12 ayat 1 disebutkan bahwa kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan,

administrasi sekolah, pembinaan tenaga pendidik dan kependidikan, dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana. Dengan demikian, tugas dan fungsi kepala sekolah adalah sebagai pendidik (*educator*), manajer, administrator, dan supervisor (EMAS). Mulyasa (2007) menyebutkan bahwa tugas dan fungsi kepala sekolah dalam paradigma baru manajemen pendidikan berkembang menjadi *educator*, manajer, administrator, supervisor, *leader*, inovator, dan motivator (EMASLIM), dan bahkan dalam perkembangan ke depannya peran kepala sekolah dalam melaksanakan tugas dan fungsinya juga dapat ditempatkan sebagai figur dan mediator sehingga tugas dan fungsi kepala sekolah menjadi EMASLIM-FM. Agar sekolah dapat mencapai tujuannya secara efektif dan efisien, maka kepala sekolah harus melaksanakan fungsi-fungsi manajerial seperti perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pemberian motivasi, pelaksanaan, pengorganisasian pengendalian, evaluasi dan inovasi.

Tugas tambahan kepala sekolah untuk mengontrol dan membimbing guru di satuan pendidikan dapat dilakukan dengan gaya kepemimpinan yang tepat. Kurangnya kreativitas guru dalam melakukan sebuah pembelajaran, seperti dalam melaksanakan pembelajaran hanya metode-metode itu saja yang digunakan dalam menyampaikan materi, sehingga pembelajaran terlihat lebih monoton bisa terjadi karena kurangnya peran kepemimpinan kepala sekolah. Gaya kepemimpinan kepala sekolah seharusnya dapat memberi motivasi kepada para guru. Motivasi dari kepala sekolah ini berupa dorongan yang bersifat membangun sehingga guru menjadi lebih semangat lagi dalam menjalankan tugasnya. Motivasi dari kepala sekolah bisa dilakukan saat guru sedang santai di luar jam kerja. Setiap motivasi dari kepala sekolah terhadap guru-gurunya akan menumbuhkan semangat bagi guru-guru tersebut. Untuk meningkatkan kreatifitas mengajar guru dalam proses belajar mengajar diperlukan kesadaran dari dirinya untuk meningkatkan kemampuannya. Peningkatan akan lebih berhasil apabila dilakukan oleh guru dan memerlukan bantuan dari kepala sekolah, oleh karena itu peranan kepala sekolah selain sebagai pemimpin dan pejabat formal, kepala sekolah juga mempunyai peran sebagai manejer. Dimana seorang kepala sekolah harus melaksanakan kegiatan pemantapan dan pengembangan profesionalitas para pendidik. Sehubungan dengan hal tersebut, kepala sekolah seharusnya dapat memfasilitasi dan memberikan kesempatan yang luas kepada para guru untuk dapat mengembangkan profesionalitasnya melalui peningkatan kompetensi dan jenjang pendidikan dan pelatihan.

Kepala sekolah sebagai seorang manajer harus mempunyai empat kompetensi dan keterampilan utama dalam manajerial organisasi, yaitu keterampilan membuat perencanaan, mengorganisasi sumber daya, melaksanakan kegiatan, dan keterampilan melakukan pengendalian dan evaluasi (Purbayati, 2009). Sebagai manajer, kepala sekolah perlu mewujudkan sikap dengan gaya kepemimpinan yang fleksibel, terbuka dan demokratis serta mampu memberikan arahan dan panutan sehingga dapat memberikan keleluasaan bagi guru untuk memunculkan gagasan/ide dan perilaku pembelajaran yang kreatif. Kepemimpinan yang cenderung kaku, otoriter dan tertutup hanya akan mengarah pada perwujudan pola pembelajaran yang kurang kreatif dan inovatif, serta cenderung mengarah pada situasi pembelajaran yang tetap bergelut dengan rutinitas, monoton, kurang menarik peserta didik/siswa,

pembelajaran searah dari guru ke murid, pasif dan lain sebagainya (Agung, 2016, p. 81).

Sekolah Dasar Muhammadiyah Program Khusus Pracimantoro adalah salah satu sekolah dasar di Wonogiri yang menekankan pada pembentukan karakter siswa dan bukan hanya pada hasil nilai akademik siswa saja. Kepala sekolah dapat mengatur kondisi sekolah dengan baik dan lebih menariknya lagi sekolah di Sekolah Dasar Muhammadiyah Program Khusus Pracimantoro ini tidak menyeleksi siswanya sehingga anak dengan berbagai karakter dan kemampuannya dapat diterima. Pola asuh guru di Sekolah Dasar Muhammadiyah Program Khusus Pracimantoro terhadap siswa lebih ditekankan dengan memperhatikan kebutuhan siswa dalam memahami karakter siswa. Sekolah tersebut menerapkan kurikulum yang sama dengan kurikulum pemerintah, hanya perbedaannya terletak pada penambahan mata pelajaran Bahasa Inggris, ISMUBA dan komputer. Kepala sekolah di Sekolah Dasar Muhammadiyah Program Khusus Pracimantoro juga menerapkan pembelajaran yang berbasis kecerdasan majemuk (*multiple intelligences*). Sekolah ini merupakan sekolah dasar yang memiliki kelas paralel. Adanya kepemimpinan yang dilakukan oleh kepala sekolah di Sekolah Dasar Muhammadiyah Program Khusus Pracimantoro dalam membangun sekolah yang berkualitas dapat dikatakan berhasil karena dengan adanya kepala sekolah membuat program-program yang menarik minat siswa dan sekolah tersebut mampu bersaing mengikuti perkembangan.

Menurut Jean D. Grambs dan C. Morris Mc Clare dalam (Uno, 2010, p. 15) menjelaskan bahwa guru adalah orang dewasa yang secara sadar bertanggung jawab dalam mendidik, mengajar, dan membimbing peserta didik. Orang yang disebut guru adalah orang yang memiliki kemampuan merancang program pembelajaran serta mampu menata dan mengelola kelas agar peserta didik dapat belajar dan pada akhirnya dapat mencapai tingkat kedewasaan sebagai tujuan akhir dari proses pendidikan. Hasil penelitian dari Annisa Maulida, menyatakan bahwa peran kepala sekolah meningkatkan *skill* dan profesionalisme guru PAI dalam memberikan dan mengikutsertakan dalam berbagai keterampilan serta pelatihan dan pendidikan (Maulida, 2016). Hasil penelitan dari Arjan Saidi menyatakan bahwa dalam pencapaian kreativitas guru di MA Al-khairat Kota Bitung mengadakan supervisi baik untuk guru dan staf kependidikan lainnya (Saidi, 2015). Hasil penelitian dari Radhiatul Asra menyimpulkan bahwa upaya yang dilakukan Kepala Madrasah MTsN 2 Aceh Selatan adalah memberikan pendamping kepada guru. Kepala madrasah melakukan supervisi terhadap guru, dan menciptakan suasana kerja yang menyenangkan dan penuh kebersamaan (Asra, 2017). Berdasarkan uraian dari penilitan terdahulu, penulis tertarik untuk mengetahui bagaimana peran kepala sekolah di Sekolah Dasar Muhammadiyah Program Khusus Pracimantoro dalam meningkatkan kreativitas pembelajaran guru.

## METODE

Penelitian ini merupakan studi kasus dengan pendekatan kualitatif dengan fokus pada peran manajerial kepala sekolah untuk meningkatkan kreativitas pembelajaran guru. Pendekatan kualitatif ini menggambarkan fakta-fakta yang ada di lapangan terkait peran manajerial kepala sekolah sehingga diperoleh

temuan penelitian. Subjek penelitian ini informan yang memberikan informasi yang berkaitan dengan peran manajerial kepala sekolah. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan di Sekolah Dasar Muhammadiyah Program Khusus Pracimantoro. Penelitian ini mengutamakan data langsung dari informan dan observasi yang dilakukan di lapangan. Objek penelitian ini adalah aktivitas yang dilakukan kepala sekolah sebagai manajer.

Data pada penelitian ini diperoleh dengan cara melakukan wawancara dengan melakukan pertemuan langsung dengan kepala sekolah dan guru dengan fokus pada materi yang bersangkutan dengan penelitian yang sedang berlangsung, diantaranya adalah tentang kurikulum yang dilaksanakan saat ini, dan peran kepala sekolah dalam melaksanakan tugas. Metode pengumpulan data ini berfungsi sebagai penggali informasi berupa pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan peran kepala sekolah sebagai manajer. Dalam penelitian ini digunakan studi dokumentasi untuk memperoleh data gambaran umum tentang sejarah sekolah, susunan organisasi, prestasi yang telah dicapai dan rencana pengembangan sekolah.

Dalam penelitian ini data dianalisis dengan cara mereduksi data, *display* data dan mengambil kesimpulan dari data yang terkumpul tersebut. Reduksi data dilakukan dengan proses pemilihan, pemuatan perhatian pada penyederhanaan atau peningkatan data dalam bentuk uraian atau laporan yang terinci. Reduksi data dimulai dengan membuat rangkuman dari setiap data agar mudah dipahami, membuang data yang dianggap tidak penting serta keseluruhan rangkaian ini kemudian dikelompokkan berdasarkan kategori dari permasalahan yang diteliti. *Display* data adalah upaya untuk menyajikan data dengan cara melihat gambaran keseluruhan atau bagian tertentu dari data penelitian untuk mempermudah dalam membaca data maka data yang telah direduksi kemudian disajikan dengan cara menggabungkan informasi yang tersusun dalam satu bentuk yang mudah di lihat untuk di kaji. Mengambil kesimpulan adalah upaya untuk mencari makna terhadap data yang dikumpulkan dengan cara mempelajari pola, tema, persamaan, perbedaan dan hal yang paling banyak timbul.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kepemimpinan kepala sekolah sangat berpengaruh terhadap kemajuan sekolah karena gaya kepemimpinan ini memberikan kontribusi sebanyak 70% terhadap kemajuan sekolah. Mengingat sejarah perkembangan Sekolah Dasar Muhammadiyah Program Khusus Pracimantoro dari awal berdiri sebelumnya masih terbelakang dan memiliki kualitas sekolah yang masih rendah. Hal tersebut seperti yang disampaikan Ustadz Tri Istanto selaku kepala sekolah bahwa kepemimpinan kepala sekolah mempengaruhi 70% dalam kemajuan sekolah. Selain itu 30% tersebut mencakup guru dan warga sekolah. Kepemimpinan kepala sekolah sangat penting dalam menentukan sekolah itu mau diarahkan seperti bagaimana, kualitasnya, desainnya dan kebijakan. Jika beda kepemimpinan bisa merubah kebijakan-kebijakan di sekolah tersebut. Bisa menjadi lebih berkembang, bisa menjadi merosot sekolah tersebut, dan bisa sama tetapi beda inovasi dan program.

Gaya kepemimpinan kepala sekolah Sekolah Dasar Muhammadiyah Program Khusus Pracimantoro adalah Tipe Demokratis. Hal ini sebagaimana

dengan pernyataan guru kelas II Ustadzah Handa yang menyatakan bahwa kami melihat bahwa kepemimpinan beliau itu sangat demokratis, hal ini terlihat dalam kebijakan-kebijakan yang beliau ambil seperti proses mengambil keputusan harus dengan musyawarah. Serta berbagai kebijakan-kebijakan yang beliau keluarkan sudah melalui tahap musyawarah. Berdasarkan beberapa pernyataan wawancara, dapat diambil beberapa kesimpulan bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah di Sekolah Dasar Muhammadiyah Program Khusus Pracimantoro menerapkan gaya kepemimpinan demokratis. Gaya kepemimpinan demokratis mendukung peran kepala sekolah sebagai manajer, dimana manajer sering menerapkan beberapa hal dalam mengelola dan mengorganisasikan sebuah lembaga dan institusi, sistem sekolah yang terbentuk dalam sebuah struktur organisasi yang masing-masing memiliki koordinator sebagai penanggung jawabnya. Hal ini sering disebut sebagai manajemen kontrol.

Perencanaan adalah proses atau kegiatan yang dirancang secara sistematis pada waktu yang akan datang untuk mencapai tujuan tertentu (Usman, 2012). Hasil wawancara bersama kepala sekolah, yaitu Ustadz Tri Istanto dapat disimpulkan bahwa dalam menjalankan peran sebagai Kepala Sekolah Dasar Muhammadiyah Program Khusus Pracimantoro telah berusaha melakukan fungsinya dengan baik. Terlihat dari kegiatan awal tahun pembelajaran dilakukan agenda rapat kerja. Guna mengevaluasi program satu tahun yang lalu dan merencanakan program yang akan dilaksanakan dalam satu tahun kedepan berdasarkan hasil evaluasi. Berdasarkan penjelasan tersebut dalam dipahami bahwa kepala Sekolah Dasar Muhammadiyah Program Khusus Pracimantoro dalam hal perencanaan telah melaksanakan perannya dengan membuat rencana kegiatan setiap tahun ajaran. Menurut penulis langkah ini sangat strategis, karena kepala sekolah sebagai penanggung jawab program tidak akan bisa melaksanakan tugasnya dengan baik tanpa adanya perencanaan terlebih dahulu.

Berdasarkan hasil temuan penulis, bahwa kepala Sekolah Dasar Muhammadiyah Program Khusus Pracimantoro melakukan perannya dalam membuat perencanaan strategis yaitu untuk pengembangan sekolah, dimana secara keseluruhan perencanaan yang dilakukan oleh kepala sekolah secara tidak langsung dapat mempengaruhi kinerja guru pada Sekolah Dasar Muhammadiyah Program Khusus Pracimantoro, karena adanya perencanaan yang berkaitan dengan kurikulum dengan sendirinya berpengaruh terhadap kinerja dan kreativitas guru terutama untuk langkah-langkah strategis perbaikan pembelajaran.

Peran manajerial kepala sekolah terlihat dalam pelaksanaannya berdasarkan pembentukan organisasi dan tim-tim yang terlibat. Seperti setiap guru harus membuat RPP yang outentik dan dikumpulkan kepada koordinator kurikulum. Seperti wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah, Ustadz Tri Istanto berpendapat bahwa sebagai pemimpin juga melaksanakan tugas administrasi, tugas supervisi, tugas sebagai manajer dan tugas sebagai pemimpin yang harus mampu mempengaruhi bawahan saya untuk semangat melaksanakan tugas dan kewajibannya karena ini merupakan tanggung jawab kita masing-masing. Kepemimpinan ini juga erat kaitannya dengan peran sebagai manajer, dimana manajer sering menerapkan beberapa hal dalam mengelola dan mengorganisasikan sebuah lembaga dan institusi, sistem sekolah

yang terbentuk dalam sebuah struktur organisasi yang masing-masing memiliki koordinator sebagai penanggung jawabnya. Disamping itu peran kepala sekolah sebagai pemimpin harus memiliki kemampuan tata kelola yang baik. Sebagaimana ungkapan Ustadz Tri Istanto bahwa kepala sekolah membagi tugas-tugas kepada tim dalam struktur organisasi. Salah satu pemimpin yang berhasil adalah yang bisa mendelegasikan artinya dapat membagi tugasnya kepada timnya. Kepala sekolah jika melaksanakan semuanya sendiri artinya kepala sekolah tersebut kepemimpinannya tidak bagus karena tidak mampu mendelegasikan tugasnya.

Kepala Sekolah Dasar Muhammadiyah Program Khusus Pracimantoro sebagai pemimpin guru dan staf telah melakukan berbagai upaya untuk memberdayakan secara optimal semua sumber daya manusia yang ada di lingkungannya hal ini sejalan dengan penjelasan Ustadz Tri Istanto yaitu: "kaitannya dengan kapasitas saya sebagai kepala sekolah pemimpin guru dan staf di Sekolah Dasar Muhammadiyah Program Khusus Pracimantoro ini, ada beberapa hal yang dilakukan diantaranya yaitu memberikan arahan kepada guru dan staf agar melaksanakan fungsi dan tugas pokoknya masing-masing sesuai yang jadi tanggung jawabnya, membangun kerjasama yang baik antara komponen internal sekolah (guru dan staf)." Eksistensi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru sangatlah besar pengaruhnya, oleh sebab itu kepala sekolah perlu memiliki banyak strategi dalam meningkatkan kreativitas guru dalam mengajar, salah satu diantaranya selalu memberikan arahan kepada guru agar tetap fokus dalam melaksanakan tugasnya sebagaimana yang telah dilakukan oleh kepala Sekolah Dasar Muhammadiyah Program Khusus Pracimantoro.

Setelah pengorganisasian dilakukan oleh kepala sekolah, pelaksanaan berikutnya merupakan kegiatan untuk merealisasikan rencana menjadi tindakan nyata dalam rangka mencapai tujuan secara efektif dan efisien, sehingga akan memiliki nilai. Hal ini sangat penting dilakukan agar guru selalu konsisten dalam melaksanakan tugas keguruannya, karena disadari, guru sebagai manusia juga memiliki banyak persoalan yang apabila tidak diperhatikan sangat mengganggu tugasnya, disinilah letak pentingnya arahan kepala sekolah tersebut (Wiyani, 2012).

Evaluasi sangat perlu dilakukan untuk mengetahui tingkat capaian tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya, untuk menjaga mutu pelaksanaan program yang dilaksanakan sebagai bahan dalam perbaikan-perbaikan yang diperlukan untuk kemajuan organisasi pada masa yang akan datang (Mulyasa, 2013). Berdasarkan hasil temuan penelitian penulis dari wawancara dengan beberapa pihak sekolah bahwa kepala sekolah selalu memberikan pengarahan kepada dewan guru dan staf pada saat rapat koordinasi yang dilaksanakan tiap hari Sabtu setelah kegiatan pembelajaran selesai.

Sejalan dengan pendapat (Wahjosumidjo, 2011) dan (Kusumaningrum et al., 2017) bahwa peran kepala sekolah sebagai pemimpin yaitu harus mampu menggerakkan seluruh sumber daya yang ada di sekolah sehingga dapat melahirkan etos kerja dan produktifitas yang tinggi untuk mencapai tujuan. Hal tersebut tentunya perlu didukung dengan adanya suasana kerja yang kondusif. Kepala sekolah selaku pimpinan tertinggi di sekolah perlu menciptakan suasana kerja yang kondusif, nyaman dan tenang.

Untuk menciptakan suasana kerja yang kondusif, nyaman dan tenang tersebut kepala sekolah perlu mengupayakan beberapa hal, yang pertama adalah menata lingkungan fisik sekolah sehingga terciptanya suasana nyaman dan indah. Terciptanya lingkungan yang kondusif nyaman dan indah, adalah hal yang sangat dibutuhkan oleh semua komponen sekolah, baik guru maupun peserta didik. Karena lingkungan sekolah yang nyaman dan indah dapat memberikan kenyamanan, gairah, kesenangan bagi guru dalam mengajar sehingga mampu meningkatkan kreativitas guru dalam melakukan proses belajar. Menurut pengamatann penulis, untuk penataan lingkungan Sekolah Dasar Muhammadiyah Program Khusus Pracimantoro sudah sangat besar perhatiannya terhadap keindahan lingkungan, dimana setiap wali kelas dan guru dianjurkan untuk membuat dan mengkreasikan kelas dan lingkungannya menjadi indah. Langkah kedua yaitu membentuk suasana dan iklim kerja yang sehat. Penciptaan suasana kerja yang sehat dan harmonis dikalangan warga sekolah, adalah salah satu modal yang strategis untuk menciptakan iklim belajar yang mengasikkan oleh sebab itu terciptanya iklim kerja yang sehat merupakan salah satu upaya untuk menciptakan kinerja dan kreativitas guru agar lebih baik. Seperti yang disampaikan kepala sekolah bahwa secara umum hubungan antara warga sekolah di Sekolah Dasar Muhammadiyah Program Khusus Pracimantoro berjalan dengan baik, guru dan tenaga kependidikan yang ada dalam hal-hal tertentu selalu berkomunikasi dan bahkan saling membantu dalam memecahkan masalah yang dihadapi. Dapat disimpulkan bahwa kondisi yang ada di Sekolah Dasar Muhammadiyah Program Khusus Pracimantoro kondusif dan nyaman, semua berkomunikasi dengan baik dan tidak terlihat adanya pertentangan dan perselisihan.

Kepala sekolah memberikan motivasi bagi guru guna menumbuhkan dan meningkatkan semangat kerja untuk berprestasi dan kreatif dalam pembelajaran. Untuk mendapatkan guru yang memiliki motivasi dalam melaksanakan tugas-tugasnya, kepala sekolah memiliki peranan dengan cara sebagai berikut: 1) mempercayai guru; 2) mendelegasikan tugas dan wewenang; 3) peduli kepada staf pengajar; 4) membangun visi. Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa peran manajerial kepala sekolah dapat meningkatkan kinerja dan kreativitas guru di Sekolah Dasar Muhammadiyah Program Khusus Pracimantoro. Ini dibuktikan meningkatnya kinerja dan kreativitas guru dalam menjalankan tugasnya di sekolah sehingga terjadi perubahan dalam sikap bagi guru-guru yang sebelumnya malas dan asal masuk kelas hanya untuk menggugurkan kewajiban saja tanpa peduli apakah peserta didik memahami apa yang di ajarkannya.

Berdasarkan dari penelitian penulis tentang peran manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan kreativitas guru di Sekolah Dasar Muhammadiyah Program Khusus Pracimantoro cukup baik, itu didasarkan dari pengakuan dari salah satu guru di Sekolah Dasar Muhammadiyah Program Khusus Pracimantoro salah satunya mengungkapkan bahwa Kepala Sekolah Dasar Muhammadiyah Program Khusus Pracimantoro begitu rajin hadir dalam setiap harinya dengan tepat waktu sehingga itu menjadi motivasi para guru untuk selalu hadir tepat waktu, sebab ada perasaan kurang enak apabila guru terlambat atau tidak hadir kecuali ada alasan yang tidak bisa di hindari. Berdasarkan dari penjelasan guru tersebut, dapat kita pahami bahwa kinerja dan kreativitas guru sangat dipengaruhi oleh bagaimana cara kepala sekolah mampu melaksanakan



perannya sebagai manajer di dalam sekolah tersebut. Keterlibatan kepala sekolah dalam proses pembelajaran peserta didik lebih banyak dilakukan secara tidak langsung, yaitu melalui pembinaan terhadap para guru dan upaya penyediaan sarana belajar yang diperlukan.

## SIMPULAN

Peran manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan kreativitas pembelajaran guru di Sekolah Dasar Muhammadiyah Program Khusus Pracimantoro meliputi penyusunan rencana kegiatan, memimpin guru dan staf, pengelolaan sarana dan prasarana dengan baik, penciptaan iklim budaya yang kondusif. Peran kepala sekolah sebagai manajer yaitu dengan melakukan pengelolaan sekolah. Pengelolaan yang dilakukan oleh kepala sekolah Sekolah Dasar Muhammadiyah Program Khusus Pracimantoro meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Peran manajerial kepala sekolah dasar dalam meningkatkan kreativitas pembelajaran bagi guru sudah berjalan baik dengan peran : (1) merencanakan program kegiatan dengan merinci kebutuhan peserta didik dan tenaga kependidikan, merencanakan kurikulum yang akan dijalankan dengan baik, serta menciptakan iklim budaya yang kondusif; (2) membuat struktur organisasi; (3) memberi contoh yang baik dan tenang dalam bekerja, memberi motivasi dan penghargaan terhadap personilnya baik moril maupun materil, meningkatkan kesejahteraan dan mengikutsertakan tenaga kependidikan mengikuti diklat; (4) memimpin dan mengawasi guna untuk meningkatkan tujuan sekolah yang dirumuskan bersama. Karakter kuat yang dimiliki pemimpin akan ikut memberikan pengaruh positif terhadap gaya dan keberhasilan kepemimpinannya.

## REFERENSI

- Agung, I. (2016). *Meningkatkan Kreativitas Pembelajaran Bagi Guru*. Bastari Buana Murni.
- Aisyah, S., & Badrudin, B. (2019). Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah Efektif Pada Sekolah Inklusif. *Jurnal Isema : Islamic Educational Management*, 1(1). <https://doi.org/10.15575/isema.v1i1.4986>
- Asra, R. (2017). *Peran Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kreativitas Guru (Studi Multi Kasus di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Aceh Selatan dan Madrasah Tsanawiyah Swasta Kedai Runding)* [UIN Maulana Malik Ibrahim Malang]. <http://etheses.uin-malang.ac.id/9981/>
- Kempa, R. (2015). *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Studi tentang Hubungan Perilaku Kepemimpinan, Keterampilan Manajerial, Manajemen Konflik, Daya Tahan Stres Kerja dengan Kinerja Guru*. Ombak.
- Komariah, A., & Triatna, C. (2005). *Visionary Leadership: Menuju Sekolah Efektif*. Balai Pustaka.
- Kurniawan, A. (2020). Peran Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Di Sekolah Menengah Kejuruan Sultan Agung Cirebon. *Jurnal Isema : Islamic Educational Management*, 5(1), 1–14. <https://doi.org/10.15575/isema.v5i1.8323>
- Kusumaningrum, D. E., Sumarsono, R. B., & Gunawan, I. (2017). Principal Empowerment Through Soft System Methodology Approach. *2nd The International Conferences on Education and Training (ICET)*.

- Maulida, A. (2016). *Peran Kepala Sekolah sebagai Manajer dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru PAI di SMP IT Nur Hidayah Surakarta Tahun Pelajaran 2016/2017*. Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
- Mulyasa, E. (2007). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2013). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Remaja Rosdakarya.
- Purbayati, S. (2009). *Kepala Sekolah Sebagai Leader dan Manajer*. Media Online Nasional Suara Guru: Artikel Pendidika, Mahasiswa Calon Pendidik, Dan Pengamat Pendidikan.  
<https://suaraguru.wordpress.com/2009/02/13/kepala-sekolah-sebagai-leader-dan-manajer/>
- Saidi, A. (2015). *Peran Supervisi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kreativitas Guru (Studi di Madrasah Aliyah Al-Khairaat Kota Bitung Kelurahan Girian Bawah)*. Institut Agama Islam Negeri Manado.
- Uno, H. B. (2010). *Profesi Kependidikan: Problem, Solusi dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*. Bumi Aksara.
- Usman, H. (2012). *Manajemen: Teori, Praktek Dan Riset Pendidikan*. Bumi Aksara.
- Wahjosumidjo, W. (2011). *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoretik dan Permasalahannya*. Raja Grafindo Persada.
- Wiyani, N. A. (2012). *Manajemen Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasinya di Sekolah*. Pedagogia.